

Analisis Faktor Komunikasi Terhadap Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Kabupaten Raja Ampat

Anelpran Dervin Damanik¹, Melly Lukman², Josefina Ernestine Latupeirissa³

¹Mahasiswa, Program Studi Magister Teknik Sipil, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Jl Cendrawasih No.65, Makassar, [Email: dervin.damanik@gmail.com](mailto:dervin.damanik@gmail.com)

^{2,3}Dosen Program Studi Magister Teknik Sipil, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Jl Cendrawasih No. 65 Makassar,

Email : melly.lukman@ukipaulus.ac.id dan josefine_ernestine@yahoo.com

ABSTRAK

Sebuah proyek konstruksi terdapat pihak-pihak yang memiliki peranan dan tanggung jawab masing-masing meliputi, pihak pemilik proyek, pihak konsultan dan pihak kontraktor. Diperlukan koordinasi dan kerjasama antar masing-masing pihak secara solid dan terstruktur. Kesalahan atau kurang baiknya pola komunikasi dalam suatu proyek dapat berdampak pada kinerja yang kurang baik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor dari segi komunikasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan suatu proyek di kota Wasai, untuk menganalisis faktor-faktor komunikasi yang paling signifikan pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek di kota Wasai, dan untuk menganalisis langkah apa yang dapat disarankan dari segi komunikasi guna meningkatkan keberhasilan pelaksanaan proyek di kota Wasai. Teknik Pengolahan data akan dilakukan dengan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari angka menggunakan program analisis dan statistik SPSS. Menganalisis data dengan cara uji F, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pertanyaan dari setiap variabel memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}(0,304)$ dan juga signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan telah valid. Variabel X_1 (penyampaian informasi) memiliki koefisien regresi yang paling besar yaitu 0,303 dengan demikian Variabel X_1 menjadi faktor yang paling dominan. Yang berarti variabel Y (keberhasilan proyek) lebih banyak dipengaruhi oleh faktor X_1 , dibandingkan dengan variabel- variabel lainnya seperti X_2 (penggunaan fasilitas dan teknologi), X_3 (laporan kinerja), X_4 (kemampuan berkomunikasi), X_5 (hubungan koordinasi). Dan Strategi yang dapat disarankan adalah memperbaiki kinerja komunikasi dengan cara memperbaiki alur distribusi informasi, dan memastikan kejelasan informasi yang disampaikan oleh pihak terkait dalam suatu proyek pembangunan.

Kata kunci: Analisis kuantitatif, Komunikasi, SPSS, Waisai

ABSTRACT

A construction project has parties who have their respective responsibilities and responsibilities including, the project owner, the consultant and the contractor. Support for coordination and cooperation between each party in a solid and structured manner, one or less good communication patterns in a project can have an impact on poor performance. The purpose of this study is to analyze factors in terms of communication that can affect the implementation of a project in the city of Wasai, to analyze the communication factors that have the most significant influence on project implementation in the city of Waisai, and to analyze what steps can be seen in terms of communication to improve performance of project implementation in Wasai city. Data processing techniques will be carried out by quantitative analysis. The analysis is used to analyze the data obtained from the numbers used in the analysis program and SPSS statistics. Analyzing the data by means of the F test, validity test, reliability test, regression analysis, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test. Based on the results of the data research, all questions from each variable have a value of $r_{count} > r_{tabel}(0.304)$ and also a significance of less than $\alpha = 0.05$, so it can be said that all item questions are valid. Variable X_1 (delivery of information) has the largest regression coefficient, namely 0.303, thus variable X_1 is the most dominant factor. This means that the variable Y (trust in the project) is more trusted by the X_1 factor, compared to other variables such as X_2 (use of facilities and technology), X_3 (performance reports), X_4 (communication skills), X_5 (coordination relationships). Strategies and strategies that can improve communication performance by improving the flow of information distribution, and ensuring the clarity of information conveyed by parties involved in a development project.

Keywords: Quantitative analysis, Communication, SPSS, Waisai

PENDAHULUAN

Proyek konstruksi merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dengan upaya pembangunan suatu bangunan, mencakup pekerjaan pokok dalam bidang teknik sipil dan arsitektur yang dibatasi oleh waktu dan sumber daya. Sebuah proyek konstruksi terdapat pihak-pihak yang memiliki peranan dan tanggung jawab masing-masing meliputi, pihak pemilik proyek, pihak konsultan dan pihak kontraktor. Diperlukan koordinasi dan kerjasama antar masing-masing pihak secara solid dan terstruktur, dan inilah yang menjadi kunci pokok agar proyek konstruksi dapat selesai sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Namun terkadang banyak dijumpai manajemen konstruksi tidak berjalan dengan baik dan berpengaruh pada keberhasilan suatu proyek. Salah satu masalah yang paling sering adalah masalah komunikasi yang kurang baik dari pihak-pihak yang terlibat dalam proyek. Semakin banyak pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi maka pengaruh komunikasi akan semakin penting.

Kesalahan atau kurang baiknya pola komunikasi dalam suatu proyek dapat berdampak pada kinerja yang kurang baik. Salah satu dampak buruk dari kurang baiknya pola komunikasi mengakibatkan proyek tidak berjalan sesuai rencana. Tujuan utama dari manajemen komunikasi proyek adalah menjamin bahwa semua informasi mengenai proyek akan sampai tepat pada waktunya, dibuat dengan tepat, dikumpulkan, dibagikan, disimpan dan diatur dengan tepat pula. Kota Waisai di Kabupaten Raja Ampat, propinsi Papua Barat adalah salah satu kota yang sedang berkembang. Hal ini ditandai dengan adanya pembangunan sarana prasarana yang pesat setiap tahunnya dengan melibatkan berbagai pihak atau stakeholders dengan tujuan agar pembangunan tersebut dapat berlangsung dan diselesaikan sesuai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi, khususnya pada pembangunan gedung DPRD Kabupaten Raja Ampat, selalu terjadi keterlambatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan, walaupun secara teknis selalu tersedia parameter untuk memonitoring progres pelaksanaan pekerjaan, seperti kurva S, network planning, dan sebagainya. Di lain sisi, pelaksana, pasti memiliki tenaga ahli sebagai site engineer, dan dari pihak konsultan pengawas yang mewakili pengguna jasa juga menempatkan tenaga ahli berupa team leader. Namun seringkali terkendala akibat faktor komunikasi antara beberapa pihak sehingga mempengaruhi keberhasilan suatu proyek.

Salah satu alasan peneliti mengambil judul ini dikarenakan peneliti ingin mengupas sejauh mana pengaruh komunikasi terhadap keberhasilan suatu proyek, selain itu lokasi penelitian adalah di daerah Waisai, karena kota Waisai merupakan suatu daerah yang memiliki tingkat pembangunan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Untuk tercapainya tujuan tersebut maka perlu adanya komunikasi yang baik antara setiap pihak yang terlibat di dalam pembangunan, yaitu antara konsultan dan kontraktor sehingga dapat mencapai sasaran proyek yang diinginkan.

METODE

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pengaruh komunikasi terhadap keberhasilan proyek dilakukan di Kota Waisai Kabupaten Raja Ampat.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis survey dimana data utama diperoleh langsung dari lapangan dengan mengadakan wawancara pada pihak yang terkait.

3. Variabel Penelitian

Variabel bebas yang meliputi :

- I. Penyampaian informasi merupakan variabel x_1

- X_{1.1} Penyampaian perencanaan struktur organisasi
- X_{1.2} Ketersediaan Informasi antar bagian dan keahlian khusus yang terlibat dalam proyek
- X_{1.3} Ketersediaan informasi dalam pelaksanaan proyek dari kontraktor
- X_{1.4} Penyampaian informasi perubahan perencanaan desain yang terjadi
- X_{1.5} Sistem distribusi informasi dengan rapat koordinasi mingguan
- X_{1.6} Sistem distribusi informasi dengan rapat koordinasi bulanan
- X_{1.7} Penyampaian informasi laporan proyek
- X_{1.8} Sistem pendistribusian informasi rencana manajemen komunikasi
- II. Penggunaan fasilitas dan teknologi merupakan variabel x_2
 - X_{2.1} penggunaan email dan voice mail
 - X_{2.2} penggunaan video conference
 - X_{2.3} relevannya metode presentasi dan isi informasi yang dibutuhkan audien
 - X_{2.4} Penggunaan / kebebasan menggunakan akses telepon
 - X_{2.5} Penggunaan faximile
 - X_{2.6} Fasilitas rapat yang tersedia
 - X_{2.7} Penggunaan program bantu teknik sipil
- III. Laporan kinerja merupakan variabel x_3
 - X_{3.1} kejelasan laporan harian mengenai perubahan pekerjaan
 - X_{3.2} kejelasan laporan mingguan mengenai kemajuan pekerjaan
 - X_{3.3} kejelasan laporan mingguan mengenai perubahan pekerjaan
 - X_{3.4} kejelasan laporan harian kerja proyek (*laporan tenaga kerja, laporan pendatangannya, material dan alat*).
 - X_{3.5} kejelasan laporan mingguan kerja proyek (*laporan tenaga kerja, laporan pendatangannya, material dan alat*).
 - X_{3.6} kejelasan laporan bulanan kerja proyek (*laporan tenaga kerja, laporan pendatangannya, material dan alat*).
 - X_{3.7} kejelasan laporan bulanan mengenai kemajuan proyek
 - X_{3.8} kejelasan laporan bulanan mengenai perubahan pekerjaan
- IV. Kemampuan berkomunikasi merupakan variabel x_4
 - X_{4.1} Komunikasi dalam proyek dalam penggunaan metode dan teknologi yang sesuai dengan proyek
 - X_{4.2} Kemampuan melakukan komunikasi (*communication skill*) internal dengan pekerja proyek
 - X_{4.3} Manajer proyek dalam menerapkan konsep SMART (*specific, measurable, achievable & reable, time constraint*) saat berkomunikasi dengan bawahannya
 - X_{4.4} Komunikasi vertikal antara kantor pusat dengan kantor proyek
 - X_{4.5} Kemampuan melakukan komunikasi eksternal (*dengan owner, konsultan pengawas, konsultan perencana, kontraktor di proyek*)
- V. Hubungan koordinasi merupakan variabel x_5
 - X_{5.1} Hubungan koordinasi antara kontraktor dengan pengawas
 - X_{5.2} Hubungan flow koordinasi dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek antara pihak terkait (*konsultan perencana dan kontraktor*)
 - X_{5.3} Ketepatan distribusi dokumen cetakan (*laporan, risalah*)
 - X_{5.4} Hubungan koordinasi antar kantor proyek dengan kantor pusat
 - X_{5.5} Hubungan koordinasi pelaksanaan dalam tim kerja internal (*hubungan tim kerja di lapangan*)

4. Teknik Pengambilan data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dalam hal ini wawancara dan penyebaran kuisioner. Penyebaran kuisioner dilakukan kepada konsultan dan

kontraktor yang berada di kota waisai. Adapun yang menjadi bahan kajian adalah keberhasilan proyek ditinjau dari sisi komunikasi antara perencanaan dan pelaksana proyek di kota waisai.

b. Data Sekunder

Berupa dokumen yang dapat berupa laporan, catatan, berksa, atau bahan tertulis lainnya yang merupakan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian dan dapat di jadikan referensi.

5. Teknik Pengolahan data

Teknik Pengolahan data akan dilakukan dengan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari angka. Karena pengolahan data menggunakan statistik maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu menggunakan tabel tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan mempergunakan program analisis dan statistik. Menganalisis data dengan cara uji F, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas

6. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek baik manusia, nilai– nilai benda atau peristiwa yang karakteristiknya hendak diduga. Sedangkan yang dimaksud sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi, (*Djarwanto, 1998*).

Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku jasa konstruksi baik pengguna jasa maupun penyedia jasa konstruksi serta pihak pemilik. Responden pada kuesioner ini adalah orang– orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan

7. Program Spss1

SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika. SPSS dipublikasikan oleh SPSS Inc. SPSS (Statistical Package for the Social Sciences atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) versi pertama dirilis pada tahun 1968, diciptakan oleh Norman Nie, seorang lulusan Fakultas Ilmu Politik dari Stanford University, yang sekarang menjadi Profesor Peneliti Fakultas Ilmu Politik di Stanford dan Profesor Emeritus Ilmu Politik di University of Chicago. SPSS adalah salah satu program yang paling banyak digunakan untuk analisis statistika ilmu sosial. SPSS digunakan oleh peneliti pasar, peneliti kesehatan, perusahaan survei, pemerintah, peneliti pendidikan, organisasi pemasaran, dan sebagainya. Selain analisis statistika, manajemen data (seleksi kasus, penajaman file, pembuatan data turunan) dan dokumentasi data (kamus metadata ikut dimasukkan bersama data) juga merupakan fitur-fitur dari software dasar SPSS. Data data hasil kuisisioner diolah dengan cara dengan cara uji F, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas. Syarat pengujian dengan aplikasi SPSS antara lain distribusi data harus normal dan masing masing variabel bersifat bebas tidak ada keterkaitan satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas



Validitas menunjukkan sejauh mana skor atau ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Uji Validitas dilakukan dengan cara mengukur korelasi antar variabel atau item dengan skor total variabel.. Pada penelitian ini jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (untuk $n = 15$ didapat r_{tabel} sebesar 0,304) dan nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ (5%) maka item instrumen dapat dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X_1

Variabel	Item Pertanyaan	Korelasi	Sig.	Keterangan
Aspek Penyampaian Informasi (X_1)	item 1	0,729	0,000	Valid
	item 2	0,773	0,000	Valid
	item 3	0,772	0,000	Valid
	item 4	0,862	0,000	Valid
	item 5	0,737	0,000	Valid
	item 6	0,763	0,000	Valid
	item 7	0,759	0,000	Valid
	item 8	0,725	0,000	Valid
	item 9	0,776	0,000	Valid

Tabel 2. Uji Validitas Variabel X_2

Variabel	Item Pertanyaan	Korelasi	Sig.	Keterangan
Aspek Penggunaan Fasilitas dan Teknologi (X_2)	item 1	0,664	0,000	Valid
	item 2	0,678	0,000	Valid
	item 3	0,645	0,000	Valid
	item 4	0,677	0,000	Valid
	item 5	0,669	0,000	Valid
	item 6	0,594	0,000	Valid
	item 7	0,672	0,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,304) dan juga signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan telah valid

Analisis Faktor Komunikasi Terhadap Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Kabupaten Raja Ampat
Anelpran Dervin Damanik, Melly Lukman, Josefine Ernestine Latupeirissa

Tabel 3. Uji Validitas Variabel X3

Variabel	Item Pertanyaan	Korelasi	Sig.	Keterangan
Aspek Laporan Kinerja (X ₃)	item 1	0,592	0,000	Valid
	item 2	0,634	0,000	Valid
	item 3	0,587	0,000	Valid
	item 4	0,676	0,000	Valid
	item 5	0,587	0,000	Valid
	item 6	0,581	0,001	Valid
	item 7	0,734	0,000	Valid
	item 8	0,697	0,000	Valid
	item 9	0,679	0,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}(0,304)$ dan juga signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan telah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Instrumen dapat dikatakan andal/ reliabel bila memiliki koefisien Alpha Cronbach lebih dari 0,6

3. Analisa Faktor

Metode analisis dengan analisis faktor digunakan untuk mengetahui indikator- indikator yang paling dominan yang mempengaruhi komunikasi antara konsultan dengan kontraktor terhadap keberhasilan proyek. Terdapat lima faktor yang terlibat dalam penelitian ini. Yakni Aspek penyampaian informasi (X₁), Aspek penggunaan fasilitas dan teknologi (X₂), Aspek laporan kinerja (X₃). Berdasarkan hasil analisis faktor, terdapat 3 buah variabel baru yang terbentuk karena memiliki nilai total eigenvalues ≥ 1 , yakni F1, F2 dan F3. F1 memiliki keragaman sebesar 48,283%. Sehingga dapat dijelaskan bahwa F1 merupakan faktor utama yang mempengaruhi komunikasi antara konsultan dengan kontraktor terhadap keberhasilan proyek

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa semua item pertanyaan variabel X (penyampaian informasi = X₁, penggunaan fasilitas dan teknologi = X₂, tahap laporan kinerja = X₃, kemampuan berkomunikasi = X₄, dan hubungan koordinasi = X₅) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}(0,304)$ dan juga signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan telah valid. Begitupun juga dengan variabel Y (keberhasilan Proyek). Berdasarkan uji realibilitas disetiap item pertanyaan bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan instrumen pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan.

2. Variabel X₁ (penyampaian informasi) memiliki koefisien regresi yang paling besar yaitu 0,303 dengan demikian Variabel X₁ menjadi faktor yang paling dominan. Yang berarti variabel Y (keberhasilan proyek) lebih banyak dipengaruhi oleh faktor X₁, dibandingkan dengan variabel- variabel lainnya (X₂, X₃, X₄, X₅).

Analisis Faktor Komunikasi Terhadap Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Kabupaten Raja Ampat

Anelpran Dervin Damanik, Melly Lukman, Josefine Ernestine Latupeirissa

3. Strategi yang dapat disarankan adalah memperbaiki kinerja komunikasi dengan cara memperbaiki alur distribusi informasi, dan memastikan kejelasan informasi yang disampaikan oleh pihak terkait dalam suatu proyek pembangunan

DAFTAR PUSATAKA

- [1] Amin Silalahi, Gabriel Metodologi Penelitian dan Studi Kasus. (Sidoarjo:CV. Citramedia 2003)
- [2] Arikunto, S. 2005, Prosedur Penelitian, Yogyakarta ;Rineka Cipta. Bodieono,2002,TeoridanAplikasiStatistikadanProbabilitas,RosdaJakarta.
- [3] Corder, A.S. 1996. “Teknik Manajemen Pemeliharaan”. Erlangga. Jakarta
- [4] Ervianto, I.W. (2005). Manajemen Proyek Konstruksi Edisi Revisi. Yogyakarta. Andi
- [5] Kurniawan, Risky Usman (2010), Pengaruh Komunikasi dan Informasi pada Pengelolaan Proyek Konstruksi Bangunan Terhadap Waktu Pelaksanaan. Malang
- [6] Love PED, Irani, Z., Edwards DJ., 2003, “Learning to reduce rework in projects: analysis of firms organizational learning and quality practices”, Project Manager Journal 34(3):13–25.
- [7] Ming, wee dan Agus Purwito. 2013. Pengaruh Tahapan Komunikasi Pada Pengelolaan Proyek Konstruksi Terhadap Kinerja Proyek. Jurnal Axial. Surabaya.
- [8] Rachman, Frista Vetrina (2008), Pengaruh Kualitas Manajemen Komunikasi pada Tahap Distribusi dalam Masa Pelaksanaan Proyek Konstruksi. Jakarta
- [9] Riduan (2008), Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Alfabeta-Bandung.
- [10] Ripkianto dan Lila Ratna Winanda.2013.Analisis Pengaruh Komunikasi antara Konsultan dan Kontraktor Terhadap Keberhasilan Proyek Bangunan Gedung Di Kota Malang.KoNTeKS 7. Surakarta.